PT PEMBANGUNAN GRAHA LESTARI INDAH Tbk

Laporan Keuangan Konsolidasian
Per tanggal 30 Juni 2015
Dengan Perbandingan Laporan Keuangan Konsolidasian Per tanggal 31 Desember 2014

PT. PEMBANGUNAN GRAHA LESTARI INDAH. Tbk
OWNER OF TRAVELLERS SUITES MEDAN
Jl. T. Amir Hamzah Kompleks Ruko Mega Ria No.17 M-N
Medan 20124 - Indonesia
Telp.62 61 8476469 Fax. 62 61 8476468
e-mail : kcasia@indosat.net.id

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2015
DENGAN PERBANDINGAN LAPORAN KEUANGAN PERIODE 31 DESEMBER 2014
PT. PEMBANGUNAN GRAHA LESTARI INDAH, Tbk

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama	:	Nicholas Spassky Hutapea.
Alamat Kantor	:	Jl. T. Amir Hamzah Komplek Ruko Mega Ria No.17 M-N, Medan.
Alamat Domisili	:	Jl. Pangkalan Jati I / 17 A. Kel. Cipinang Melayu, Kec. Makassar, Jakarta Timur.
Nomor Telepon	:	(061)-8476469.
Jabatan	:	Presiden Direktur PT. Pembangunan Graha Lestari Indah, Tbk.
2. Nama	:	Linda Sari.
Alamat Kantor	:	Jl. T. Amir Hamzah Komplek Ruko Mega Ria No.17 M-N, Medan.
Alamat Domisili	:	Jl. Bunga Rinte Komplek Zahara Blok C 57, Medan.
Nomor Telepon	:	(061)-8476469.
Jabatan	:	Direktur Keuangan PT. Pembangunan Graha Lestari Indah, Tbk.

menyatakan bahwa :

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT.Pembangunan Graha Lestari Indah, Tbk;
2. Laporan keuangan PT.Pembangunan Graha Lestari Indah, Tbk telah disusun dan disajikan sesuai dengan Prinsip Akuntansi yang berlaku di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT.Pembangunan Graha Lestari Indah, Tbk telah dimuat secara lengkap dan benar;
   b. Laporan keuangan PT.Pembangunan Graha Lestari Indah, Tbk tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian interen dalam PT.Pembangunan Graha Lestari Indah, Tbk.

Demikian Surat Pernyataan Direksi ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Medan, 15 Juli 2015.

Hormat kami,

Nicholas Spassky Hutapea	Linda Sari
Presiden Direktur	Direktur Keuangan

TravellerS SuiteS Medan
Jl. Listrik No. 15 Medan 20112 Indonesia Telp. 62 61 4535888 Fax. 62 61 4534111
E-mail : info@travellerssuites.com
website : www.travellerssuites.com

DAFTAR ISI

	Halaman
Surat Pernyataan Direksi	
Laporan Posisi Keuangan Interim	1
Laporan Laba Rugi Komprehensif Interim	3
Laporan Perubahan Ekuitas Interim	4
Laporan Arus Kas Interim	5
Catatan atas Laporan Keuangan Interim	6 - 34

PT PEMBANGUNAN GRAHA LESTARI INDAH Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Yang Berakhir Pada
30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	30 Juni 2015	31 Desember 2014
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan Setara Kas	2e,2g,2s,3,4,26,27	11,520,921,604	9,800,496,312
Piutang Usaha	2e,2h,3,5,26,27	453,318,713	549,708,437
Piutang Lain-Lain	2d,2e,2h,4,6,27	77,926,225	106,451,225
Persediaan	2i,7	360,499,654	251,970,996
Biaya Dibayar Dimuka	2j,8	2,723,896,985	1,773,959,912
Jumlah Aset Lancar		**15,136,563,182**	**12,482,586,882**
ASET TIDAK LANCAR			
Deposito Berjangka yang dibatasi Penggunaanya	2e,2g,3,4,26,27	-	6,660,042,399
Piutang Pihak Berelasi	2d,2e,2h,3,24,26,27	2,668,764,482	3,353,913,801
Investasi dalam entitas asosiasi	1e,2j,9	6,156,461,196	6,156,461,196
Aset Pajak Tangguhan - Bersih	2r,3,18	2,342,219,569	2,326,809,929
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan per 30 Juni 2015 31 Desember 2014 masing-masing sebesar Rp. 20.902.313.462 dan Rp. 19.824.042.174,-		26,924,664,829	26,895,005,412
Aset lain-lain	13	12,370,422,099	11,980,483,216
Jumlah aset tidak lancar		**50,462,532,175**	**57,372,715,953**
JUMLAH ASET		**65,599,095,357**	**69,855,302,835**

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan interim ini.

PT PEMBANGUNAN GRAHA LESTARI INDAH Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Yang Berakhir Pada
30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	30 Juni 2015	31 Desember 2014
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS LANCAR			
Utang Usaha	2e,2n,12,16,27	922,513,081	970,581,528
Utang Lain-Lain	2e,2n,26,27	87,425,415	58,323,598
Pendapatan diterima dimuka	2e,15,26,27	1,512,703,809	1,502,423,816
Beban yang masih harus dibayar	2e,2n,16,26,27	651,683,166	254,801,360
Utang Pajak	2e,2r,3,18,26,27	776,524,489	801,383,337
Bagian utang jangka panjang - jatuh tempo dalam satu tahun			
Utang bank	2e,2n,13,26,28	-	1,362,266,761
Utang sewa pembiayaan	2e,2o,14,26,27	331,680,005	284,945,851
Jumlah Liabilitas Lancar		**4,282,529,966**	**5,234,726,251**
LIABILITAS TIDAK LANCAR			
Bagian utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun			
Utang bank	2e,2n,13,26,27	-	2,406,222,922
Utang sewa pembiayaan	2e,2o,14,26,28	228,084,494	300,236,140
Penyisihan penggantian peralatan hotel	2e,2n,26,27	224,977,200	221,048,844
Liabilitas Imbalan Pasca Kerja	2p,3,18	1,195,672,914	1,195,672,914
Utang pihak berelasi		2,997,000,000	2,997,000,000
Jumlah Liabilitas Tidak Lancar		**4,645,734,608**	**7,120,180,820**
JUMLAH LIABILITAS		**8,928,264,574**	**12,354,907,071**
EKUITAS			
Modal Saham - nilai nominal @ Rp 100 Modal Dasar, ditempatkan dan disetor penuh 488.000.000 lembar saham	19	48,800,000,000	48,800,000,000
Tambahan modal disetor	20	1,333,812,447	1,333,812,447
Saldo laba			
Ditentukan penggunaannya		3,976,000,000	3,976,000,000
Tidak ditentukan penggunaannya		2,560,018,337	3,389,583,318
		56,669,830,784	**57,499,395,765**
Kepentingan Non Pengendali		1,000,000	1,000,000
Jumlah Ekuitas		**56,670,830,784**	**57,500,395,765**
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		**65,599,095,358**	**69,855,302,836**

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan interim ini.

PT PEMBANGUNAN GRAHA LESTARI INDAH Tbk
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
30 Juni 2015 dan 30 Juni 2014
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	30 Juni 2015	30 Juni 2014
PENDAPATAN	2q,21	8,869,666,885	6,886,703,443
BEBAN DEPARTEMEN :	2q,22		
Kamar		(213,129,000)	(280,441,384)
Makanan & Minuman		(2,111,266,164)	(1,190,474,027)
Departemen lain - lain		(2,275,640,822)	(1,580,437,326)
Jumlah Beban Departemen		**(4,600,035,986)**	**(3,051,352,737)**
LABA BRUTO		**4,269,630,899**	**3,835,350,706**
BEBAN USAHA	2q,23		
Beban penjualan		(1,783,636,395)	(1,211,397,669)
Beban Umum dan Administrasi		(2,592,518,594)	(2,406,577,540)
Jumlah Beban Usaha		**(4,376,154,989)**	**(3,617,975,209)**
LABA (RUGI) USAHA		**(106,524,089)**	**217,375,497**
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN			
Pendapatan jasa giro		397,323,516	153,336,680
Beban Bank		(333,440,745)	(101,000,211)
Bagian rugi entitas asosiasi		-	(1,753,944,779)
Lain-lain - Bersih		173,666,696	340,271,085
Jumlah Penghasilan (Beban) Lain-lain		**237,549,467**	**(1,361,337,225)**
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		**131,025,378**	**(1,143,961,728)**
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	2r,17		
Kini		-	(116,749,659)
Tangguhan		15,409,640	503,047,870
Jumlah Manfaat (Beban) Pajak Peghasilan		**15,409,640**	**386,298,211**
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		**146,435,018**	**(757,663,517)**
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN			
Pendapatan komprehensif lain		-	-
Jumlah Pendapatan Komprehensif lain		**146,435,018**	**(757,663,517)**
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA :			
Pemilik Entitas Induk		146,435,018	(757,663,517)
Kepentingan Non Pengendali		-	
JUMLAH		**146,435,018**	**(757,663,517)**
LABA BERSIH KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA :			
Pemilik Entitas Induk		146,435,018	(757,663,517)
Kepentingan Non Pengendali		-	
JUMLAH		**146,435,018**	**(757,663,517)**
LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	2t,25	**0.30**	(1.55)

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan interim ini.

PT PEMBANGUNAN GRAHA LESTARI INDAH Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
30 Juni 2015 dan 30 Juni 2014
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)

	Modal Saham	Tambahan Modal Disetor	Defisit	Jumlah	Kepentingan Non pengendali	Jumlah Ekuitas (Defisiensi)
Saldo Per 1 Januari 2014	**48,800,000,000**	**1,333,812,447**	**7,117,375,104**	**57,251,187,551**	**-**	**57,251,187,551**
Jumlah Laba Komprehensif						
tahun berjalan	-	-	442,337,860	442,337,860	-	442,337,860
Saldo Per 31 Desember 2013	**48,800,000,000**	**1,333,812,447**	**7,559,712,964**	**57,693,525,411**	**-**	**57,693,525,411**
Saldo Per 1 Januari 2015	**48,800,000,000**	**1,333,812,447**	**7,365,583,318**	**57,499,395,765**	**1,000,000**	**57,500,395,765**
Jumlah Laba komprehensif						
tahun berjalan	-	-	146,435,018	146,435,018	-	146,435,018
Deviden			976,000,000	976,000,000	-	976,000,000
Saldo per 31 Desember 2014	**48,800,000,000**	**1,333,812,447**	**6,536,018,336**	**56,669,830,783**	**1,000,000**	**56,670,830,783**

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan interim ini

PT PEMBANGUNAN GRAHA LESTARI INDAH Tbk
LAPORAN ARUS KAS INTERIM
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
30 Juni 2015 dan 30 Juni 2014
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)

	30 Juni 2015	30 Juni 2014
Arus Kas dari Aktivitas Operasi		
Penerimaan kas dari pelanggan	9,465,326,814	6,677,172,432
Pembayaran kepada pemasok dan karyawan	(8,856,794,882)	(5,267,413,073)
Pembayaran bunga	(333,440,745)	(101,000,211)
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi	**275,091,187**	**1,308,759,148**
Arus Kas dari Aktivitas Investasi		
Perolehan aset tetap	(1,265,570,705)	(1,617,387,500)
Pelepasan aset tetap	82,000,000	188,000,000
Arus kas bersih yang diperoleh/(digunakan) dari aktivitas investasi	**(1,183,570,705)**	**(1,429,387,500)**
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan		
Pencairan Deposito	6,660,042,399	-
Penerimaan utang bank	-	235,971,403
Pembayaran utang Bank	(3,768,489,683)	(607,429,475)
Penerimaan (pembayaran) utang lain - lain	(22,299,546)	561,478,046
Penambahan piutang kepada pihak berelasi	685,149,319	(8,548,807,067)
Pembayaran Dividen	(925,497,679)	-
Arus kas bersih yang diperoleh/ (digunakan) dari aktivitas pendanaan	**2,628,904,810**	**(8,358,787,093)**
(Penurunan) / Kenaikan Bersih Kas dan Setara Kas	1,720,425,292	(8,479,415,445)
Saldo Bersih Kas dan Setara Kas Awal Periode	9,800,496,312	17,698,229,791
Saldo Kas dan Setara Kas Akhir Periode	**11,520,921,604**	**9,218,814,346**

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan interim ini

PT PEMBANGUNAN GRAHA LESTARI INDAH Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Yang Berakhir Pada
30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk, ("Perusahaan") didirikan di Medan pada tanggal 3 Maret 1994 berdasarkan akta notaris Mutiara Sahat Purnama Magelina Marpaung, S.H No. 2. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat No. C2-8925.HT.01.01.TH.98 tanggal 15 Juli 1998.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami perubahan. Perubahan terakhir diaktakan dengan Akta Notaris Gunawati, S.H., Notaris di Deli Serdang No. 03 tanggal 20 Mei 2015, mengenai penyesuaian Anggaran Dasar Perusahaan. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat No. AHU-AH.01.03-0943860 Tahun 2015, tanggal 19 Juni 2015.

Sesuai dengan Anggaran Dasarnya, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi usaha dalam bidang jasa perhotelan.

Perusahaan berdomisili di Jl. T.Amir Hamzah Komplek Ruko Mega Ria No. 17 M-N Medan.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2000.

Pada tanggal 20 Mei 2015, Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan sesuai dengan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Bisa Perusahaan No. 03 yang dibuat dihadapan Notaris Gunawati, S.H, memutuskan :

1) Mengesahkan Laporan Keuangan Tahunan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013.
2) Memperoleh persetujuaan pemegang saham mengenai penetapan penggunaan laba bersih Perseroan tahun buku 2013. Penggunaan laba bersih tersebut untuk pembentukan dana cadangan sebesar Rp. 3.000.000.000, pembagian deviden sebesar Rp. 976.000.000 dan pengembangan usaha perseroan sebesar Rp. 5.585.809.071.
3) Memperoleh persetujuan pemegang saham mengenai pelimpahan wewenang pada direksi Perseroan untuk mengatur tata cara dan jadwal pembagian deviden serta pengumuman tersebut sesuai ketentuan undang-undang.
4) Memperoleh persetujuaan pemegang saham mengenai pelimpahan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan perihal penunjukan Akuntan Publik yang akan mengaudit Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2014.
5) Memperoleh persetujuan pemegang saham mengenai pengunduran diri anggota Dewan Komisaris Perseroan, yakni menerima pengunduran diri Nyonya Linda Tantri sebagai Komisaris Perseroan sesuai dengan suratnya tertanggal 30 Juni 2013.

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Pada tanggal 5 April 2000, Perusahaan telah memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keungan (Bapepam -LK) melalui surat No. S-678/PM/2000 untuk penawaran perdana saham kepada masyarakat sejumlah 60.000.000 saham biasa, dengan nilai nominal Rp 50 (angka penuh) setiap saham yang ditawarkan kepada masyarakat dengan harga penawaran Rp 75 (angka penuh). Jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh adalah 570.000.000 saham. Pada tanggal 11 Mei 2000, saham Perusahaan telah dicatat di Bursa Efek Surabaya.

Pada tanggal 29 Juni 2001, para pemegang saham menyetujui penambahan modal ditempatkan dan disetor penuh melalui Penawaran Terbatas I (PUT I) dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak 40.000.000 saham biasa atas nama, sehingga modal ditempatkan dan disetor penuh menjadi 610.000.000 saham biasa dan dicatat di Bursa Efek Surabaya pada tanggal 24 Juli 2001.

Pada tanggal 29 Mei 2002, Perusahaan mengubah jumlah lembar saham dengan cara menggabungkan 2 lembar saham lama dengan nilai nominal per saham sebesar Rp. 50 (Reverse Stock), menjadi 1 lembar saham baru dengan nilai nominal sebesar Rp. 100 per saham, sehingga modal ditempatkan disetor penuh menjadi 305.000.000 lembar saham biasa.

1. UMUM (lanjutan)

Pada tanggal 30 Juni 2004, para pemegang saham menyetujui penambahan modal dasar dan modal disetor melalui Penawaran Umum Terbatas II (PUT II) dengan menerbitkan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebanyak 61.000.000 saham biasa atas nama dengan nilai seluruhnya menjadi 366.000.000 saham biasa dan dicatat di Bursa Efek Surabaya pada tanggal 14 Juli 2004.

Pada tanggal 14 Juli 2004, Perusahaan juga melakukan Penawaran Waran Seri I sebanyak 106.750.000 lembar saham kepada pemegang saham dari PUT II dimana setiap pemegang 4 (empat) saham Perusahaan memperoleh 7 (tujuh) Waran Seri I dengan harga pelaksanaan sebesar Rp. 100. Waran tersebut mempunyai jangka waktu pelaksanaan dari tanggal 13 Januari 2005 sampai dengan tanggal 13 Juli 2007.

Pada tanggal 12 Nopember 2004, para pemegang saham menyetujui penambahan modal ditempatkan dan disetor penuh melalui PUT III dalam rangka penerbitan HMETD sebanyak 122.000.000 saham biasa sehingga modal ditempatkan dan disetor penuh menjadi 488.000.000 saham biasa dan dicatat di Bursa Efek Surabaya pada tanggal 03 Desember 2004.

Pada tanggal 30 Nopember 2007, Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya telah bergabung menjadi Bursa Efek Indonesia. Saham Perseroan tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 1 Desember 2007.

c. Susunan Pengurus dan Informasi lain

Susunan komisaris dan direksi Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2015 serta 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut :

Dewan Komisaris :

Presiden Komisaris	Jaegopal Hutapea
Komisaris	Nelson Sihotang
Komisaris	Ir. Tambak Onggo
Komisaris	Betesda Situmorang

Dewan Direksi :

Presiden Direktur	Nicholas Spassky Hutapea
Direktur	Ir. Hendry Wigin
Direktur	Linda Sari

Jumlah gaji dan kompensasi lainnya yang diberikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan, untuk periode yang berakhir pada 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014 masing-masing sebesar Rp. 567.264.620,- dan Rp. 1.423.083.590,-.

Jumlah karyawan Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014, masing-masing sebanyak 165 dan 129 karyawan.

d. Kepemilikan Saham pada Entitas Asosiasi

Pada tanggal 8 Pebruari 2013, Perusahaan dan PT Tapanuli Investasi Agro menandatangani Akta Pendirian Perseroan Terbatas No. 07 dari Notaris Gunawati, SH. Anggaran dasar Perseroan telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Republik Indonesia No. AHU-0052414.AH.01.09 Tahun 2013 tanggal 05 Juni 2013. Perseroan tersebut adalah PT Sei Wampu Energi. Modal Dasar Perseroan sebesar Rp.1.000.000.000 terbagi atas 2.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp. 500.000 per lembar saham sedangkan, modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp. 250.000.000 terbagi atas 500 lembar saham dengan nilai nomunal Rp. 500.000 per lembar saham. Perusahaan mengambil 99,99% bagian dalam modal ditempatkan dan disetor sebanyak 495 lembar saham dengan nilai nominal Rp. 500.000 atau total modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp. 247.500.000 sedangkan PT Tapanuli Investasi Agro mengambil 0,01% bagian dalam modal ditempatkan dan disetor sebanyak 5 lembar saham dengan nilai nominal Rp. 500.000 atau total modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp. 2.500.000.

Pada tanggal 13 Pebruari 2014, Perusahaan dan PT Tapanuli Investasi Agro menandatangani Akta Pernyataan Keputusan Rapat Para Pemegang Saham No. 02, dari Notaris Gunawati, SH. Perubahan susunan pengurus dan pengalihan saham telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Republik Indonesia No. AHU-0036773.AH.01.09 Tahun 2014 tanggal 4 Juli 2014. Akta tersebut memutuskan pernyataan sebagai berikut :

1. UMUM (lanjutan)

1. PT Pembangunan Graha Lestari Indah, Tbk (Perusahaan), menjual atau mengalihkan sahamnya sebanyak 240 lembar saham kepada PT Tapanuli Investasi Agro.

2. Berdasarkan pernyataan no. 1, sehingga susunan para pemegang saham pada PT Sei Wampu Energi adalah PT Pembangunan Graha Lestari Indah, Tbk sebanyak 255 lembar saham dengan nilai nominal seluruhnya Rp. 127.500.000 atau 51% dari total saham ditempatkan dan disetor dan PT Tapanuli Investasi Agro sebanyak 245 lembar saham dengan nilai nominal seluruhnya Rp. 122.500.000 atau 49% dari total saham ditempatkan dan disetor.

3. Memberhentikan anggota direksi dan komisaris sebelumnya dan mengangkat anggota direksi dan komisaris yang baru sebagai berikut :

   Direktur : Hendry Wigin
   Direktur : Betesda
   Komisaris : Nelson Sihotang
   Komisaris : Nicholas Spassky

4. Meningkatkan modal dasar Perseroan menjadi Rp. 10.000.000.000 terbagi atas 10.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp. 1.000.000 sedangkan modal ditempatkan dan disetor sebanyak 2.500 lembar saham dengan nilai total nilai nominal seluruhnya sebesar Rp. 2.500.000.000.

5. Berdasarkan perubahan pada poin no. 4. Sehingga susunan pemegang saham sebagai berikut :
   a. PT Pembangunan Graha Lestari Indah, Tbk, memiliki 1.275 lembar saham dengan total nilai nominal seluruhnya sebesar Rp. 1.275.000.000 atau 51%.
   b. PT Tapanuli Investasi Agro memiliki 1.225 lembar saham dengan total nilai nominal seluruhnya sebesar Rp. 1.225.000.000 atau 49%.

PT Sei Wampu Energi melakukan kegiatan terkait dengan pengurusan izin-izin usaha dan pembebasan lahan baru pada tahun 2014.

Pada tanggal 11 Desember 2014, Perusahaan dan PT Tapanuli Investasi Agro menandatangani Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham No. 05 dari Notaris Gunawati, SH. Perubahan anggaran dasar perseroan telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Republik Indonesia No. AHU-0002404.AH.01.11 Tahun 2015 tanggal 9 Januari 2015. Akta tersebut memutuskan pernyataan sebagai berikut ini :

1. Perusahaan mengambil alih 243 lembar saham milik PT Tapanuli Investasi Agro pada PT Sei Wampu Energi. Sehingga kepemilikan saham Perusahaan pada PT Sei Wampu Energi sebanyak 498 lembar saham atau 99,60%.

2. PT Sei Wampu Energi meningkatkan modal dasar perseroan dari Rp. 1.000.000.000 terdiri dari 2.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp. 500.000 menjadi Rp. 40.000.000.000 terdiri dari 40.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp. 1.000.000.

3. PT Sei Wampu Energi meningkatkan modal ditempatkan dan disetor dari Rp. 250.000.000 terdiri dari 500 lembar saham menjadi Rp. 10.000.000.000 terdiri dari 10.000 lembar saham.

4. Susunan pemegang saham dalam perseroan tersebut menjadi :

   - PT Pembangunan Graha Lestari Indah, Tbk (Perusahaan) mengambil 99,99% bagian dalam modal ditempatkan dan disetor sebanyak 9.999 lembar saham dengan nilai nominal Rp. 1.000.000 atau total modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp. 9.999.000.000.
   - PT Tapanuli Investasi Agro mengambil 0,01% bagian dalam modal ditempatkan dan disetor sebanyak 1 lembar saham dengan nilai nominal Rp. 1.000.000 atau total ditempatkan dan disetor sebesar Rp. 1.000.000.

Berdasarkan akta tersebut per 31 Desember 2014 Perusahaan memiliki secara langsung 99,99% saham PT Sei Wampu Energi (SWE) yang berdomisili di Medan dan bergerak dalam bidang Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA).

1. UMUM (lanjutan)

e. Kepemilikan Saham Pada Entitas Asosiasi

Presentase kepemilikan Perusahaan dan total aset entitas asosiasi adalah sebagai berikut :

	Domisili	Kegiatan Usaha	Persentase Kepemilikan	
			30 Juni 2015	31 Desember 2014
PT Aek Simonggo Energy (ASE)	Medan	Pembangkit listrik tenaga Minihydro (PLTM)	35%	35%
PT Belida Karya Lestari (BKL)	Jakarta	Perkebunan, kontraktor, perdagangan umum, industri, agen perwakilan, bidang jasa dan eksploitasi hutan	30%	30%

PT Aek Simonggo Energy (ASE)

Pada tanggal 25 Agustus 2009, Perusahaan dan Tuan Insinyur Hendry Wigin menandatangani akta pendirian Perseroan Terbatas PT Aek Simonggo Energy No. 14 dari Notaris Ny. Nurdelia Tutupoly, S.H, dengan modal dasar sebesar Rp. 500.000.000 serta modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp. 200.000.000 dimana Perusahaan mengambil 99% bagian dalam modal disetor sebanyak 198 lembar saham dengan nilai nominal Rp. 1.000 atau total sebesar Rp. 198.000.000 dan PT Tapanuli Investasi Agro mengambil 1% bagian dalam modal disetor sebanyak 2.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp. 1.000 atau total sebesar Rp. 2.000.000.

Berdasarkan akta no 3 tanggal 07 Juli 2011 dari Notaris Gunawati, S.H. PT Aek Simonggo Energy meningkatkan modal dasar menjadi Rp. 21.896.000.000 terbagi atas 21.896 lembar saham dengan nilai nominal sebesar Rp. 1.000.000 serta meningkatkan modal ditempatkan dan disetor menjadi Rp. 5.474.000.000 terbagi atas 5.474 lembar saham dengan nilai nominal Rp. 1.000.000. Dimana Perusahaan mengambil 35% bagian dalam modal disetor sebanyak 1.916 lembar saham dengan nilai nominal Rp. 1.000.000 atau total sebesar Rp. 1.916.000.000 dan Arcadia Energy Trading Pty Ltd mengambil 65% bagian dalam modal disetor sebanyak 3.558 lembar saham dengan nilai nominal Rp. 1.000.000 atau total sebesar Rp. 3.558.000.000.

Berdasarkan akte Nomor 05 tanggal 9 Desember 2014 dari Notaris Santianna, SH Notaris di Kabupaten Karawang, PT Aek Simonggo Energy meningkatkan modal ditempatkan dan disetor dari semula berjumlah Rp. 5.474.000.000 terbagi atas 5.474 saham dengan nilai nominal Rp. 1.000.000 menjadi berjumlah seluruhnya Rp. 7.262.000.000 dengan mengeluarkan 1.788 saham baru. Untuk mempertahankan kepemilikan saham sebesar 35% di PT Aek Simonggo Energy, Perseroan mengambil bagian sebanyak 626 saham atau sebanyak Rp. 626.000.000 sehingga jumlah saham Perseroan di PT Aek Simonggo Energy menjadi berjumlah Rp. 2.542.000.000 atau sebesar 35%. Berdasarkan akta tersebut komposisi pemegang saham PT Aek Simonggo Energy menjadi sebagai berikut :

- Arcadia Energy Trading Pty. Ltd sebanyak 3.558 saham dengan nilai nominal seluruhnya berjumlah Rp. 3.558.000.000, yang mewakili 49% saham.
- PT Pembangunan Graha Lestari Indah, Tbk sebanyak 2.542 saham dengan nilai nominal seluruhnya berjumlah Rp. 2.542.000.000, yang mewakili 35% saham.
- PT Investa Hidro Utama sebanyak 1.162 saham dengan nilai nominal seluruhnya berjumlah Rp. 1.162.000.000, yang mewakili 16% saham.

PT Belida Karya Lestari (BKL)

Berdasarkan akta no 32 tanggal 15 Juli 2013 dari Notaris Selam Bastomi, S.H., M.Kn, terdapat pemindahan hak-hak atas saham sebanyak 300 lembar saham dengan nilai nominal Rp. 1.000.000 atau total sebesar Rp. 300.000.000 milik Tuan Wim Iskandar Zulkarnaen menjadi milik Perusahaan atau PT Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk.

1. UMUM (lanjutan)

Berdasarkan akta tersebut PT Belida Karya Lestari meningkatkan modal dasar menjadi Rp. 60.000.000.000 serta modal ditempatkan dan disetor menjadi 15.000.000.000 Dimana Perusahaan mengambil 30% bagian dalam modal disetor sebanyak 4.500 lembar saham dengan nilai nominal Rp. 1.000.000 atau total sebesar Rp. 4.500.000.000, Tuan Eddie Wibowo mengambil 47% bagian dalam modal disetor sebanyak 7.050 lembar saham dengan nilai nominal Rp. 1.000.000 atau total sebesar Rp. 7.050.000.000 dan Tuan Gustiaman Deru mengambil 23% bagian dalam modal disetor sebanyak 3.450 lembar saham dengan nilai nominal Rp. 1.000.000 atau total sebesar Rp. 3.450.000.000.

Perusahaan membeli saham PT Belida Karya Lestari dengan harga Rp. 6.300.000.000.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan

Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK") yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan pedoman penyajian laporan keuangan yang di tetapkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK"). Laporan keuangan telah di susun berdasarkan konsep biaya historis kecuali sebagaimana diungkapkan di dalam kebijakan akuntansi dibawah ini.

Perusahaan adalah pemilik Hotel Travellers Suites. Perusahaan menyelenggarakan pembukuan kantor pusat dan hotel. Transaksi operasional hotel dicatat dalam pembukuan hotel, sementara transaksi non operasional dicatat dalam pembukan kantor pusat . Untuk menyajikan laporan keuangan secara keseluruhan laporan keuangan kantor pusat dan hotel dikombinasi dengan mengeliminasi akun-akun yang resiprokal untuk menceriminkan posisi keuangan dan hasil usaha Perusahaan sebagai satu kesatuan.

b. Prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah dan disusun berdasarkan konsep akrual, kecuali untuk laporan arus kas dan menggunakan konsep biaya historis, kecuali yang disebutkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung (direct method) yang mengelompokkan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Laporan keuangan konsolidasian mencakup laporan keuangan Perusahaan dan entitas-entitas yang dikendalikan secara langsung ataupun tidak langsung oleh Perusahaan.

Entitas dikonsolidasikan sejak tanggal dimana pengendalian efektif beralih kepada Perusahaan dan tidak lagi dikonsolidasikan sejak Perusahaan tidak mempunyai pengendalian efektif. Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan menggunakan kebijakan akuntansi yang sama untuk transaksi dan peristiwa lain dalam keadaan yang serupa.

Pengaruh dari seluruh transaksi dan saldo antar entitas di dalam Perusahaan yang material telah dieliminasi dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian.

Kepentingan non-pengendali pada entitas anak diidentifikasi secara terpisah dan disajikan dalam ekuitas. Kepentingan non-pengendali pemegang saham pada awalnya boleh diukur pada nilai wajar atau pada proporsi kepemilikan kepentingan non-pengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Pilihan pengukuran dibuat pada saat akuisisi dengan dasar akuisisi. Setelah akuisisi, nilai tercatat kepentingan non-pengendali adalah jumlah kepentingan non-pengendali pada pengakuan awal ditambah dengan proporsi kepentingan non-pengendali atas perubahan selanjutnya pada ekuitas. Jumah pendapatan komprehensif diatribusikan pada kepentingan non-pengendali bahkan jika hal ini mengakibatkan kepentingan non-pengendali mempunyai saldo defisit.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Revisi.

Berikut adalah interpretasi standar baru yang wajib diterapkan untuk pertama kalinya untuk tahun buku yang akan dimulai 1 Januari 2014, namun tidak berdampak material terhadap laporan keuangan interim Perusahaan :

- ISAK 27, "Pengalihan Aset dari Pelanggan"
- ISAK 28, "Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas"
- ISAK 29, "Biaya Pengelupasan Lapisan Tanah Tahap Produksi Pada Pertambangan Terbuka"

Standar baru, revisi dan interpretasi yang telah diterbitkan, dan yang berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2015 adalah sebagai berikut :

- PSAK 65, "Laporan keuangan konsolidasian"
- PSAK 66 "Pengaturan bersama"
- PSAK 67 "Pengungkapan kepentingan dalam entitas lain"
- PSAK 68 "Pengukuran nilai wajar"
- PSAK 1 (revisi 2013) "Penyajian laporan keuangan"
- PSAK 4 (revisi 2013) "Laporan keuangan tersendiri"
- PSAK 15 (revisi 2013) "Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama"
- PSAK 24 (revisi 2013) "Imbalan kerja"

Pada saat penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, manajemen masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan konsolidasian Perusahaan.

d. Transaksi dengan Pihak Berelasi

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Perusahaan jika :

(1) Langsung atau tidak langsung yang melalui satu atau lebih perantara suatu pihak (i) mengendalikan atau dikendalikan oleh atau berada di bawah pengendalian bersama dengan Perusahaan; (ii) memiliki kepentingan dalam Perusahaan yang memberikan pengaruh signifikan atas Perusahaan; atau (iii) memiliki pengendalian bersama atas Perusahaan;
(2) suatu pihak yang berelasi dengan Perusahaan;
(3) suatu pihak adalah ventura bersama di mana Perusahaan sebagai venturer;
(4) suatu pihak adalah anggota dari personil manajemen kunci Perusahaan atau induk;
(5) suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dari individu yang diuraikan dalam butir (1) atau (4);
(6 suatu pihak adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikanbersamaatau dipengaruhi signifikanoleh atau untuk di mana hak suara signifikan pada beberapa entitas, langsung maupun tidaklangsung. Individu seperti ini diuraikan dalam butir (4) atau (5);
(7) suatu pihak adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Perusahaan.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Saldo dan transaksi yang material antara Perusahaan dengan pihak berelasi diungkapkan dalam (Catatan 25).

e. Aset dan Liabilitas Keuangan

Instrument Keuangan

Aset Keuangan

Aset keuangan diakui apabila Perusahaan memiliki hak kontraktual untuk menerima kas atau aset keuangan lainnya dari entitas lain. Seluruh pembelian atau penjualan aset keuangan secara regular diakui pada tanggal transaksi yaitu tanggal ketika Perusahaan berketetapan untuk membeli atau menjual suatu aset keuangan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

Aset keuangan dalam ruang lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2011) diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui laba atau rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo dan aset keuangan tersedia untuk dijual. Perusahaan menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat pengukuran awal dan jika diperbolehan dan sesuai, akan dievaluasi kembali setiap akhir tahun keuangan.

Pada saat pengukuran awal, aset keuangan diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat di distribusikan secara langsung, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (fair value through profit or loss) (FVTPL).

Aset keuangan yang diukur pada FVTPL pada saat pengakuan awal juga diukur sebesar nilai wajar namun biaya transaksi yang timbul seluruhnya langsung dibebankan ke laporan laba rugi komprehensif.

Aset keuangan Perusahaan mencakup kas dan setara kas, piutang usaha dan lain-lain, piutang pihak berelasi, deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya dan aset lain-lain.

Pengukuran setelah Pengakuan Awal

Pengukuran aset keuangan setelah pengukuran awal tergantung pada bagaimana aset yang bersangkutan dikelompokkan yaitu:

(i) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi di mana aset tersebut diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal ditetapkan oleh manajemen (apabila kriteria-kriteria tertentu terpenuhi) untuk diukur pada kelompok ini.

Aset keuangan dalam kelompok ini diukur pada nilai wajarnya dan seluruh keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar tersebut, termasuk bunga dan dividen, diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

(ii) Pinjaman yang diberikan dan piutang (loan and receivable) di mana merupakan aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak memiliki kuotasi di pasar aktif. Kelompok aset keuangan ini diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai (jika ada).

(iii) Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo (held-to-maturity) yaitu aset keuangan non- derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan serta Perusahaan mempunyai intense positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Kelompok aset ini diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai (jika ada).

(iv) Aset keuangan yang tersedia untuk dijual adalah aset keuangan yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau aset keuangan yang tidak dikelompokkan ke dalam salah satu dari tiga (3) kategori di atas. Aset keuangan tersedia untuk dijual dinyatakan sebesar nilai wajar. Perubahan nilai wajar dari aset keuagan diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya kecuali untuk kerugian penurunan nilai, laba (rugi) selisih kurs dan bunga yang dihitung menggunakan metode suku bunga efektif sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat penghentian pengakuan, akumulasi keuntungan atau kerugian yang sebelumnya diakui sebagai - pendapatan komprehensif lainnya direklasifikasi dari ekuitas ke laporan laba rugi komprehensif sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dalam ruang lingkup PSAK No. 55 diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar laba atau rugi, liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau derivatif yang telah ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif, jika sesuai. Perusahaan menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Saat pengakuan awal, liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar dan, dalam hal liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

Liabilitas keuangan Perusahaan mencakup utang usaha dan lain-lain, beban yang masih harus dibayar, pendapatan diterima dimuka, utang pihak berelasi, utang jangka panjang dan penyisihan pengantian peralatan hotel.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar untuk merealisasikan aset dan neto atau menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang secara aktif diperdagangkan di pasar keuangan ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar yang berlaku pada penutupan pasar pada akhir periode pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian.

Teknik penilaian tersebut meliputi penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar *(arm\s-length market transactions), refrensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain* yang secara substansial sama, analisis arus kas yang didiskonto atau model penilaian lainnya.

Biaya Perolehan Yang Diamortisasi Dari Instrumen Keuangan

Biaya perolehan yang diamortisasi diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai dan pembayaran atau pengurangan pokok. Perhitungan ini mencakup seluruh premi atau diskonto pada saat akuisisi dan mencakup biaya transaksi serta fee yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Penghentian Pengakuan Atas Aset Keuangan

Aset Keuangan

Penghentian pengakuan atas suatu aset keuangan (atau, apabila dapat diterapkan untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis) terjadi bila : (1) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau (2) Perusahaan memindahkan hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan salah satu diantara (a) Perusahaan secara substansial memindahkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (b) Perusahaan secara substansial tidak memindahkan risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut namun telah memindahkan pengendalian atas aset tersebut.

Liabilitas Keuangan
Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika liabilitas keuangan awal digantikan dengan liabilitas keuangan lain dari yang sama dengan ketentuan yang berbeda secara substansial atau modifikasi secara substansial atas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laba tau rugi.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Penurunan Nilai dan Tidak Tertagihnya Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan, kecuali yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, dievaluasi terhadap kemungkinan penurunan nilai. Diakui, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa merugikan, yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan atau kelompok aset keuangan, yang berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan dimana dapat di estimasi secara handal.

Penurunan nilai dan kerugian penurunan nilai diakui, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai dimana:

(i) Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi, kerugian diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut. Nilai tercatat aset keuangan tersebut, disajikan setelah dikurangi baik secara langsung maupun menggunakan pos penyisihan. Kerugian yang terjadi diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

(ii) Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan, yaitu investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal, kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan dengan tingkat pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan serupa. Kerugian penurunan tersebut tidak dapat dipulihkan.

(iii) Untuk aset keuangan yang tersedia untuk dijual, kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui secara langsung dalam pendapatan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laporan laba rugi komprehensif sebagai penyesuain direklasifikasi meskipun aset keuangan tersebut belum dihentikan pengakuannya. Jumlah kerugian kumulatif yang direklasifikasi dari ekuitas ke laporan laba rugi komprehensif adalah selisih antara biaya perolehan (setelah dikurangi pelunasan pokok dan amortisasi) dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

g. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi penggunaannya.

h. Piutang usaha dan lain-lain

Piutang usaha dan piutang lain-lain pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali jika efek diskontonya tidak material. setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai yang dibentuk berdasarkan bukti obyektif bahwa saldo piutang mengalami penurunan nilai. Penyisihan penurunan nilai dihapuskan dalam tahun dimana piutang tersebut dipastikan tidak tertagih.

i. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto. Biaya perolehan persediaan terdiri dari seluruh biaya pembelian dan biaya-biaya lain yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan lokasi saat ini.

Penyisihan penurunan nilai persedian karena keuangan, kerusakan, kehilangan dan lambatnya perputaran ditentukan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaaan masing-masing persedian untuk mencerminkan nilai realisasi neto dan seluruh kerugian persediaan diakui sebagai beban pada periode penurunan pada akhir tahun. Penyisihan penurunan nilai persediaan ke nilai realisasi neto nilai atau kerugian terjadi.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Investasi Pada Entitas Asosiasi

Investasi Perusahaan pada entitas asosiasi diukur dengan menggunakan metode ekuitas. Entitas asosiasi adalah suatu entitas di mana Perusahaan mempunyai pengaruh signifikan. Sesuai dengan metode ekuitas, nilai perolehan investasi ditambah atau dikurang dengan bagian Perusahaan atas laba atau rugi neto investee, dan penerimaan dividen dari investee sejak tanggal perolehan.

Laporan laba rugi komprehensif mencerminkan bagian atas hasil operasi dari entitas asosiasi. Bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada ekuitas dari entitas asosiasi, Perusahaan mengakui bagiannya atas perubahan tersebut dan mengungkapkan hal ini, jika ada, dalam laporan perubahan ekuitas. Laba atau rugi yang belum direalisasi sebagai hasil dari transaksi-transaksi antara Perusahaan dengan entitas asosiasi dieliminasi pada jumlah sesuai dengan kepentingan Perusahaan dalam entitas asosiasi.

Perusahaan menentukan apakah diperlukan untuk mengakui tambahan rugi penurunan nilai atas investasi Perusahaan dalam entitas asosiasi. Perusahaan menentukan pada setiap tanggal pelapoan apakah terdapat bukti yang obyektif yang mengindikasikan bahwa investasi dalam entitas asosiasi mengalami penurunan nilai. Dalam hal ini, Perusahaan menghitung penurunan nilai berdasarkan selisih antara jumlah terpulihkan atas investasi dalam entitas asosiasi dan nilai tercatatnya dan mengakuinya dalam laporan laba rugi komprehensif.

Pernyertaan saham dibawah persentase kepemilikan 20% dicatat dengan menggunakan metode ekuitas karena Perusahaan memiliki pengaruh signifikan dengan entitas asosiasi, hal ini dibuktikan karena adanya keterwakilan dalam dewan direksi atau organ setara di investee sesuai dengan yang tercantum di dalam PSAK 15.

k. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

l. Aset Tetap

Aset tetap, kecuali tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat ("carrying amount") aset tetap sebagai biaya suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan.

Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada saat terjadinya.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama umur manfaat aset tetap yang diestimasi sebagai berikut :

	Tahun/Years
Bangunan	20
Peralatan elektronik	5
Kendaraan	5
Perabotan hotel	5
Perlengkapan hotel, restoran dan spa	5
Perlengkapan kantor	3-5

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Perlengkapan hotel, restoran dan spa terdiri dari barang-barang porselen, pecah belah, linen dan perlengkapan lain dinyatakan sebesar harga perolehan. Cadangan bulanan untuk penggantian telah dibukukan dan dicatat sebagai penyisihan penggantian peralatan hotel.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

Nilai residu, metode penyusutan dan masa manfaat ekonomis aset tetap ditinjau kembali dan disesuaikan. Jika perlu, pada setiap tanggal laporan posisi keuangan.

Suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari pengunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset tetap) diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada tahun aset tersebut itu dihentikan pengakuannya.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar harga perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi harga perolehan akan direklasifikasi ke masing-masing aset tetap pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan dan penyusutan mulai dibebankan pada saat itu.

m. Penurunan Nilai Aset Non Keuangan

Aset tetap dan aset tidak lancar lainnya, termasuk aset tak berwujud ditelaah untuk mengetahui apakah telah terjadi penurunan nilai bilamana terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tersebut tidak dapat penurunan ni diakui sebesar selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset.

Nilai yang dapat diperoleh kembali adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan pakai aset. Dalam rangka mengukur penurunan nilai aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah.

n. Liabilitas Keuangan

Utang usaha dan liabilitas lain-lain pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali jika efek diskontonya tidak material.

o. Sewa

Apabila dalam suatu kontrak sewa porsi yang signifikan atas risiko dan manfaat kepemilikan aset tetap berada ditangan lessor, maka sewa tersebut diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pembayaran sewa operasi dibebankan laporan laba rugi komprehensif atas dasar garis lurus ke selama masa sewa.

Sewa aset tetap dimana Perusahaan dan entitas anak memiliki secara substansi seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Sewa pembiayaan dikapitalisasi pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini pembayaran sewa minimum jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar.

Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara bagian yang merupakan pelunasan liabilitas dan bagian yang merupakan biaya keuangan sedemikian rupa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga yang konstan atas saldo pembiayaan.

Unsur bunga dalam biaya keuangan dibebankan di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian selama masa sewa sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas setiap periode. Aset tetap yang diperoleh melalui sewa pembiayaan disusutkan dengan metode yang sama dengan metode penyusutan aset tetap yang dimiliki sendiri.

Jika tidak terdapat kepastian yang memadai bahwa Perusahaan dan entitas anak akan mendapatkan kepemilikan atas aset pada akhir masa sewa. aset tersebut disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara umur manfaat aset dan masa sewa.

p. Imbalan kerja

Perusahaan memberikan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang- Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Perusahaan sehubungan dengan imbalan pasca kerja ini.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

Perhitungan imbalan pasca kerja menggunakan metode Projected Unit Credit. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi 10% dari nilai kini liabilitas imbalan pasti diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diprakirakan dari para pekerja dalam program tersebut. Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau vested dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi vested.

Jumlah liabilitas imbalan pasca kerja di posisi keuangan merupakan nilai kini liabilitas imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui dan biaya jasa lalu yang belum diakui.

q. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan kamar diakui pada saat tamu hotel menempati kamar sedangkan pendapatan lainnya diakui pada saat barang atau jasa diberikan kepada tamu hotel.

Pendapatan dari penjualan kamar dengan long stay diakui dengan metode akrual penuh (full accrual *method) maka seluruh pembayaran yang diterima dari tamu hotel dicatat sebagai pendapatan diteima* dimuka dan diamortisasi.

Beban diakui pada saat terjadinya (basis akrual).

r. Perpajakan

Pajak Kini

Aset dan/ atau liabilitas pajak kini terdiri dari kewajiban kepada atau klaim dari kantor pelayanan pajak terkait dengan periode kini dan periode sebelum pelaporan, yang belum di bayar pada tanggal laporan posisi keuangan. Pendapatan aset dan atau liabilitas pajak dihitung sesuai dengan tarif pajak dan ketentuan perpajakan yang berlaku pada periode fiskal yang terkait, berdasarkan laba kena pajak periode berjalan.

Semua perubahan aset atau liabilitas pajak kini diakui sebagai komponen beban pajak penghasilan di dalam laporan laba rugi komprehensif.

Pajak Tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui bagi perbedaan temporer antara basis komersil dan basis fiskal aset dan liabilitas pada setiap tanggal pelaporan. Aset pajak tangguhan diakui bagi seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan yang memiliki kemungkinan tersediannya laba kena pajak di masa depan terhadap perbedaan temporer yang dapat dikurangkan yang dapat diutilisasi. Liabilitas pajak tangguhan diakui bagi seluruh perbedaan kena pajak temporer. Manfaat pajak di masa depan, seperti saldo rugi fiskal yang belum digunakan juga diakui apabila besar kemungkinan manfaat pajak tersebut di realisasi.

Aset dan liabilitas aset pajak tangguhan diukur dengan tarif pajak yang diharapkan berlaku pada tahun ketika aset direalisasi atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang telah berlaku atau secara substansial berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan interim.

Hal-hal Perpajakan Lainnya

Perubahan kewajiban perpajakan di catat ketika surat ketetapan pajak diterima dan/ atau, apabila keberatan dan banding di tetapkan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Transaksi dan Saldo Penjabaran Mata Uang Asing

Transaksi di dalam mata uang asing diukur dengan mata uang fungsional Perusahaan dan dicatat pada tanggal awal pengakuan mata uang fungsional pada kurs nilai tukar yang mendekati tanggal transaksi. Aset dan liabilitas moneter dinyatakan dalam mata uang asing yang di jabarkan pada kurs nilai tukar pada akhir periode pelaporan. Item-item non moneter yang diukur pada biaya historis di dalam mata uang asing di jabarkan dengan menggunakan kurs nilai tukar pada tanggal transaksi awal.

Item-item non moneter diukur pada nilai wajar di dalam mata uang asing yang dijabarkan dengan menggunakan kurs nilai tukar pada tanggal di mana nilai wajar di tentukan.

Kurs yang digunakan pada tanggal 31 Juni 2015 dan 31 Desember 2014 masing-masing sebesar:

	30 Juni 2015	30 Juni 2014
Dolar Amerika Serikat (USD)	13,211	12,440

t Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada tahun bersangkutan (dikurangi perolehan kembali saham beredar).

u Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa setelah periode pelaporan yang memberikan informasi tambahan tentang posisi Perusahaan pada tanggal pelaporan (peristiwa penyesuaian) disajikan dalam laporan keuangan. Peristiwa setelah periode pelaporan yang bukan merupakan peristiwa penyesuaian, diungkapan dalam catatan atas laporan keuangan apabila material.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN

a. Pertimbangan

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mewajibkan menajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Sehubungan dengan adanya ketidakpastian yang melekat dalam membuat estimasi, hasil sebenarnya yang dilaporkan di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah estimasi yang dibuat.

Pertimbangan berikut iini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.

Klasifikasi Aset Dan Liabilitias Keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi2011) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akunansi Persuahaan.

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Atas Aset Keuangan

Evaluasi atas cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehandiamortisasi dijelaskan pada (catatan 2d).

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

Perusahaan mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut Perusahaan mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi yang spesifik atas jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perusahaan. Provisi yang spesifikini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah cadangan kerugian penurunan nilai.

Nilai tercatat atas estimasi cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan Perusahaan tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014 diungkapkan dalam (Catatan 6).

b. Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi lainnya pada akhir periode pelaporan yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam tahun pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Masa manfaat setiap aset tetap Perusahaan ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari penggunaan aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direview secara periodik dan disesuaikan apabila perkiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keusangan teknis dan komersial hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor tersebut di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tetap. Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam (Catatan 11).

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Realisasi Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer dan rugi fiskal tersebut. Estimasi signifikan oleh manajemen diharuskan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan.

Aset pajak tangguhan terkait yang diakui, yang diperkirakan dapat terpulihkan diungkapkan pada (Catatan 18b).

Imbalan Pasca Kerja

Penentuan liabilitas dan biaya imbalan pasca kerja dan liabilitas imbalan kerja Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskon tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Perusahaan dan entitas anak langsung diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya. Sementara Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai. Perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan pasca kerja dan beban imbalan kerja neto. Nilai tercatat atas liabilitas diestimasi atas imbalan pasca kerja Perusahaan diungkapkan dalam (Catatan 19).

4. KAS DAN BANK

	30 Juni 2015	31 Desember 2014
Kas dan Setara Kas		
Rupiah	**119,833,267**	**144,271,609**
Bank (Rupiah)		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	8,944,708	1,468,316
PT Bank Central Asia Tbk	3,764,102	23,468,752
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	19,698,690	38,202,813
PT Bank Mandiri Tbk	221,667,030	92,114,584
PT Bank International Indonesia Tbk	584,477,623	971,229,576
Bank Sumut	2,641,642	2,751,461
Bank Danamon	267,383,031	780,699,046
Bank (US Dollar)		
PT Bank Central Asia Tbk	792,511,512	746,290,155
Deposito Berjangka (Rupiah)		
PT Bank Mandiri Tbk	7,000,000,000	7,000,000,000
PT Bank Danamon Tbk	2,500,000,000	-
Jumlah	11,520,921,604	9,800,496,312

Tingkat suku bunga masing-masing adalah sebesar 0,50% - 1,75% dan 0,50% - 2,00% per 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014.

Tingkat suku bunga deposito masing-masing adalah sebesar 5,00% - 7,50% dan 5,00% - 6,25%, per 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014

5. PIUTANG USAHA

	30 Juni 2015	31 Desember 2014
Rincian Piutang Usaha :		
Guest Ledger	301,667,899	-
City Ledger	123,247,619	364,359,864
Kartu Kredit	17,151,950	54,834,704
Lain-lain	11,251,245	130,513,869
Jumlah piutang usaha	453,318,713	549,708,437
Penyisihan kerugian penurunan piutang		
Piutang usaha - Bersih	453,318,713	549,708,437

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Analisa umur piutang usaha adalah sebagai berikut :

	30 Juni 2015	31 Desember 2014
Lewat jatuh tempo :		
1 - 30 hari	378,316,577	381,992,904
31 - 60 hari	25,743,512	61,538,173
Lebih dari 61 hari	49,258,624	106,177,361
Penyisihan kerugian penurunan piutang	-	(280,817,545)
Jumlah	453,318,713	268,890,893

Mutasi penyisihan kerugian penurunan nilai pada 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014 sebagai berikut :

	30 Juni 2015	31 Desember 2014
Saldo awal tahun	-	280,817,545
Penyisihan penurunan tahun berjalan	-	-
Penghapusan piutang	-	(280,817,545)
Jumlah	-	-

Perusahaan melakukan penghapusan piutang usaha sebesar Rp. 280.817.545 pada tanggal 31 Desember 2014, piutang usaha tersebut sebelumnya telah di lakukan penyisihan pada tanggal 31 Desember 2013.

Berdasarkan hasil penelaahan manajemen Perusahaan berpendapat bahwa seluruh piutang pada tanggal 30 Juni 2015 dapat ditagih, sehingga tidak terdapat penambahan penyisihan kerugian penurunan piutang.

6. PIUTANG LAIN-LAIN

Piutang lain-lain adalah piutang karyawan yang merupakan pinjaman yang diberikan oleh Perusahaan kepada Karyawan. Piutang ini tidak dibebani bunga dan jangka waktu bervariasi antara 6 bulan sampai 2 tahun.

7. PERSEDIAAN

	30 Juni 2015	31 Desember 2014
Rincian Persediaan :		
Makanan	156,675,072	149,361,495
Minuman	11,271,473	3,399,443
Lain-lain	192,553,109	99,210,058
Jumlah	360,499,654	251,970,996

Berdasarkan hasil penelaahan atas kondisi fisik persediaan pada 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014, manajemen Perusahaan berpendapat bahwa nilai tercatat persediaan dapat terpulihkan seluruhnya sehingga tidak diperlukan penyisihan untuk penurunan nilai persediaan.

8. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

	30 Juni 2015	31 Desember 2014
Rincian Biaya dibayar dimuka :		
Sewa	1,662,891,222	877,883,014
Asuransi	157,550,984	60,139,133
Lain-lain	903,454,780	835,937,765
Jumlah	2,723,896,985	1,773,959,912

9. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

30 Juni 2015

	Persentase kepemilikan	Harga Perolehan	Akumulasi Ekuitas dalam Rugi Bersih	Nilai Buku
PT Aek Simonggo Energy (ASE)	35,00%	2,542,000,000	(1,657,714,094)	884,285,906
PT Belida Karya Lestari (BKL)	30,00%	6,300,000,000	(1,027,824,710)	5,272,175,290
		8,842,000,000	(2,685,538,804)	6,156,461,196

31 Desember 2014

	Persentase kepemilikan	Harga Perolehan	Akumulasi Ekuitas dalam Rugi Bersih	Nilai Buku
PT Aek Simonggo Energy (ASE)	35,00%	2,542,000,000	(1,657,714,094)	884,285,906
PT Belida Karya Lestari (BKL)	35,00%	6,300,000,000	(1,027,824,710)	5,272,175,290
		8,842,000,000	(2,685,538,804)	6,156,461,196

PT Belida Karya Lestari memilki presentase kepemilikan 99,9% di PT Tempirai Energy Resources. PT Tempirai Energy Resources merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang pertambangan.

Berdasarkan Akta Notaris Selam Bastomi, SH, MK.n, No.32 di Jakarta, mengenai PernyataanKeputusan Rapat, bahwa Perusahaan membeli saham PT Belida Karya Lestari sebanyak 4.500 sahamdari total seluruh saham 15.000 saham, sehingga nilai nominal seluruhnya sebesar Rp. 4.500.000.000. Perusahaan membeli saham tersebut dengan harga Rp. 6.300.000.000 (Catatan 1d).

Pada tahun 2011, Berdasarkan akta No. 3 tahun 2011 tanggal 7 Juli 2011 oleh Gunawati, S.H., Notarisdi Medan, Anak Perusahaan yaitu PT Tapanuli Investasi Agro menjual/mengalihkan kepemilikansahamnya sebanyak 2.000 lembar PT Aek Simonggo Energy kepada Arcadia Energy Trading Pty Ltd.

Berdasarkan akta tersebut diatas PT Aek Simonggo Energy meningkatkan modal dasar dari semulasebesar Rp. 500.000.000 menjadi sebesar Rp. 21.896.000.000 dan meningkatkan modal ditempatkan dan disetor dari semula berjumlah Rp. 200.000.000 menjadi berjumlah sebesar Rp. 5.474.000.000. Dari modal ditempatkan dan disetor tersebut telah di setor penuh 100% dimana Perusahaan mengambil bagian sebesar Rp. 1.916.000.000 atau 35% dan sisanya sebesar Rp. 3.558.000.000 atau 65% dimiliki oleh Arcadia Energy Trading Pty Ltd.

Berdasarkan akte Nomor 05 tanggal 9 Desember 2014 dari Notaris Santianna, SH Notaris di Kabupaten Karawang. PT Aek Simonggo Energy meningkatkan modal ditempatkan dan disetor menjadi berjumlah seluruhnya Rp. 7.262.000.000 terbagi atas 7.262 lembar saham dengan nilai nominal Rp. 1.000.000. Dimana Perusahaan mengambil 35% bagian dalam modal disetor sebanyak 2.542 lembar saham dengan nilai Rp. 1.000.000 atau dengan total sebesar Rp. 2.542.000.000 dan Arcadia Energy Trading Pty Ltd mengambil 49% bagian dalam modal disetor sebanyak 3.558 lembar saham dengan nilai nominal Rp. 1.000.000 atau total sebesar Rp. 3.558.000.000 dan PT Investa Hidro Utama mengambil 16% bagian dalam modal disetor sebanyak 1.162 lembar saham dengan nilai nominal Rp. 1.000.000 atau total sebesar Rp. 1.162.000.000.

Seluruh entitas asosiasi sedang dalam tahap pengembangan sampai dengan 30 Juni 2015.

10. ASET TETAP

30 Juni 2015	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
Biaya perolehan					
Tanah	9,074,325,000	244,163,000	-	-	9,318,488,000
Bangunan	22,464,732,535	4,000,000	-	9,610,000	22,478,342,535
Peralatan Elektronik	3,577,623,941	34,810,000	-	-	3,612,433,941
Kendaraan	3,022,409,520	196,320,000	(154,500,000)	-	3,064,229,520
Perabotan Hotel	2,839,848,381	2,470,000	-	-	2,842,318,381
Perlengkapan Hotel,				-	-
Resto & Spa	3,650,945,062	782,067,705	-	-	4,433,012,767
Perlengkapan Kantor	648,548,546	1,740,000	-	-	650,288,546
Aset dalam Penyelesaian	12,750,000	-	(3,140,000)	(9,610,000)	-
Aset Lain-lain	1,427,864,601	-	-	-	1,427,864,601
Jumlah	46,719,047,586	1,265,570,705	(157,640,000)	-	47,826,978,291
Akumulasi					
penyusutan					
Bangunan	11,315,344,419	558,160,788	-	-	11,873,505,207
Peralatan Elektronik	2,254,671,510	217,362,720	-	-	2,472,034,230
Kendaraan	1,324,211,108	146,807,028	(154,500,000)	-	1,316,518,136
Perabotan Hotel	2,440,624,981	66,537,234	-	-	2,507,162,215
Perlengkapan Hotel,					-
Resto & Spa	2,120,830,824	198,142,064	-	-	2,318,972,888
Perlengkapan Kantor	368,359,332	45,761,454	-	-	414,120,786
Jumlah	19,824,042,174	1,232,771,288	(154,500,000)	-	20,902,313,462
Nilai Buku	26,895,005,412				26,924,664,829

31 Desember 2014	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
Biaya perolehan					
Tanah	3,320,200,000	5,754,125,000	-	-	9,074,325,000
Bangunan	22,256,769,380	-	-	207,963,155	22,464,732,535
Peralatan Elektronik	3,446,835,046	130,788,895	-	-	3,577,623,941
Kendaraan	2,137,988,020	1,126,000,000	(241,578,500)	-	3,022,409,520
Perabotan Hotel	2,826,848,381	13,000,000	-	-	2,839,848,381
Perlengkapan Hotel,					-
Resto & Spa	2,305,768,778	1,345,176,284	-	-	3,650,945,062
Perlengkapan Kantor	625,467,246	23,081,300	-	-	648,548,546
Aset dalam Penyelesaian	82,354,215	138,358,940	-	(207,963,155)	12,750,000
Aset Lain-lain	1,427,864,601	-	-	-	1,427,864,601
Jumlah	38,430,095,667	8,530,530,419	(241,578,500)	-	46,719,047,586
Akumulasi					
penyusutan					
Bangunan	10,200,764,394	1,114,580,025	-	-	11,315,344,419
Peralatan Elektronik	1,842,622,169	412,049,341	-	-	2,254,671,510
Kendaraan	1,109,208,897	437,330,711	(222,328,500)	-	1,324,211,108
Perabotan Hotel	2,307,550,513	133,074,468	-	-	2,440,624,981
Perlengkapan Hotel,	-				-
Resto & Spa	1,885,320,619	235,631,837	(121,632)	-	2,120,830,824
Perlengkapan Kantor	280,237,925	88,121,407	-	-	368,359,332
Jumlah	17,625,704,517	2,420,787,789	(222,450,132)	-	19,824,042,174
Nilai Buku	20,804,391,150				26,895,005,412

10. ASET TETAP (lanjutan)

Beban penyusutan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014 di bebankan ke beban usaha masing-masing sebesar Rp. 1.232.771.288,- dan Rp. 1.546.209.704,- (Catatan 26).

Bangunan dan kendaraan diasuransikan dengan Total nilai pertanggungan sebesar Rp. 56.484.280.000 dan Rp. 65.175.380.000 per 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014 berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang di pertanggungkan.

Aset lain-lain sebesar Rp. 1.427.864.601 merupakan 1 unit mesin pizza dan 1 unit mesin kedelai, aset tersebut dihentikan sementara penggunaannya sehingga tidak disusutkan sejak 30 Juni 2013. Aset tersebut berasal dari Dome Convention Center yang dijual. Manajemen berkeyakinan tidak ada penurunan nilai terhadap aset tersebut karena manajemen telah merencanakan akan mempergunakan aset tersebut untuk unit usaha Perusahaan yang baru.

Per 30 Juni 2015, Perusahaan memiliki hak atas tanah dan bangunan seluas 2.174 m2 yang berlokasi di Medan. Hak atas tanah merupakan Hak Guna Bangunan (HGB) yang akan berakhir pada berbagai tanggal antara tahun 2025 sampai dengan tahun 2034, dan selanjutnya dapat diperpanjang.

11. ASET LAIN-LAIN

Aset lain-lain per 31 Juni 2015 terdiri dari deposito atas sewa Rp. 192.133.4122 dan biaya praoperasional atas proyek PT Sei Wampu Enegi (Entitas Anak) Rp. 11.950.843.792.

Berdasarkan perjanjian sewa menyewa ruangan antara Perusahaan dan Lippo Plaza Medan serta Plaza Medan Fair No. 010/PSM-LPM/CCI-PGLI/N/X/2013 dan No. 199/PMF/AP-LS/XII/14, Perusahaan membayar deposit sebesar Rp. 192.133.412, dimana nilai tersebut terdiri dari deposit sebagai jaminan uang sewa sebesar Rp. 110.397.617 ,deposit atas jaminan biaya pelayanan sebesar Rp. 78.297.795 dan deposit atas jaminan telepon sebesar Rp. 3.438.000,-. Seluruh deposit tersebut akan diterima kembali oelh Perusahaan setelah jangka waktu sewa menyewa berakhir sesuai dengan tanggal perjanjian.

Saldo biaya pra operasi sebesar Rp. 11.950.843.792, merupakan transaksi atas biaya pengurusan izin, survey, penelitian dan pengeluaran lainnya terkait Proyek Pembangunan Pembangkit Tenaga Listrik Minihydro (PLTM) Sei Wampu II oleh PT Sei Wampu Energi.

12. UTANG USAHA

	30 Juni 2015	31 Desember 2014
Rincian Utang Usaha :		
Pemasok persediaan hotel	922,513,081	970,581,528
Jumlah	922,513,081	970,581,528

Utang usaha merupakan utang atas pembelian persediaan makanan, minuman, perlengkapan hotel, peralatan hotel dan lain-lainnya.

13. UTANG BANK

Berdasarkan Surat Penawaran Kredit (SPK) PT Bank International Indonesia No. S.2013.2987/DJR RETAIL-RB SUMATERA-DP004 tanggal 10 Juli 2013 di Medan. PT Bank International Indonesia Tbk, telah menyetujui pemberian fasilitas pinjaman kepada Perusahaan dengan ketentuan kredit sebagai berikut :

a. Pinjaman berjangka dengan maximum plafond sebesar Rp. 5.500.000.000, untuk cadangan modal kerja terutama untuk membiayai piutang usaha dan stok barang. Suku bunga berdasarkan suku bunga deposito ditambah margin sebesar 1,5% per tahun, jatuh tempo selama 5 tahun.

13. UTANG BANK (lanjutan)

b. Pinjaman Rekening Koran (revolving) dengan plafond sebesar Rp. 500.000.000 untuk cadangan modal kerja terutama untuk membiayai piutang usaha dan stok barang. Suku bunga sebesar suku bunga deposito ditambah margin sebesar 1,5% per tahun, jatuh tempo selama 1 tahun.

Pinjaman kepada PT Bank International Indonesia Tbk dijamin dengan bilyet deposito No. 3-00000- 004-18009 sebesar Rp. 6.000.000.000 (Catatan 6).

	30 Juni 2015	31 Desember 2014
Utang Bank	-	3,768,489,683
Jumlah Utang Bank	-	3,768,489,683
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun		
Pinjaman Rekening Koran	-	-
Pinjaman Berjangka	-	1,362,266,761
Jumlah bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	1,362,266,761
Jumlah bagian jangka panjang	-	2,406,222,922

Persyaratan Kredit

a. Debitur mengajukan permohonan pelunasan fasilitas sebelum jatuh tempo minimal 14 (empat belas) hari kalender sebelum tanggal pelunasan.
b. Suku bunga atas proses permohonan perpanjangan sementara karena kelalaian debitur adalah suku bunga berjalan +2% p.a.
c. Debitur wajib mengaktifkan seluruh mutasi atau transaksi keuangan di BII.
d. Dalam hal nasabah menunggak pembayaran pokok dan/ atau bunga dan/ atau biaya-biaya lainnya, jaminan deposito harus dicairkan untuk melunasi pinjaman baik sebagian maupun seluruhnya berikut seluruh jumlah yang terutang paling lambat 7 (tujuh) hari kerja terhitung sejak tanggal mulai menunggak.

Pada tanggal 25 Mei 2015, seluruh pinjaman tersebut diatas telah dilunasi.

14. UTANG SEWA PEMBIAYAAN

	30 Juni 2015	31 Desember 2014
PT. BII Finance	339,584,634	305,187,312
PT. BCA Finance	220,179,865	279,994,679
Jumlah	559,764,499	585,181,991
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	331,680,005	284,945,851
Bagian jangka panjang	228,084,494	300,236,140

15. PENDAPATAN DITERIMA DIMUKA

	30 Juni 2015	31 Desember 2014
Pemesanan kamar	1,468,120,459	1,425,840,468
Sewa	44,583,350	76,583,348
Jumlah	1,512,703,809	1,502,423,816

15. PENDAPATAN DITERIMA DIMUKA (lanjutan)

Pendapatan diterima dimuka merupakan pendapatan yang diperoleh Perusahaan dari deposit yang diberikan tamu-tamu hotel serta tamu hotel yang menginap dalam jangka waktu lama (long stay).

Pendapatan diterima dimuka akan diamortisasi dan diakui sebagai pendapatan apabila sudah terealisasi.

16. BIAYA YANG MASIH HARUS DI BAYAR

	30 Juni 2015	31 Desember 2014
Gaji, dan beban karyav	432,957,643	-
Listrik, telepon dan air	68,264,213	90,512,945
Jasa pelayanan	137,265,858	142,391,732
Jamsostek	10,045,452	20,960,458
Lain-lain	3,150,000	936,225
Jumlah	651,683,166	254,801,360

17. PERPAJAKAN

	30 Juni 2015	31 Desember 2014
a. Utang pajak		
Pajak Penghasilan		
Pasal 21	5,558,902	53,562,905
Pasal 23	1,419,844	20,770,516
Pasal 29	(90,409,139)	120,585,450
Pasal 4 (2)	59,250,208	42,898,987
Pajak Pembangunan	800,704,674	563,565,479
Jumlah	776,524,489	801,383,337

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Pajak Penghasilan

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan sebagaimana yang dilaporkan dalam laba rugi komprehensif dan penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut :

Pajak Kini

	30 Juni 2015	31 Desember 2014
Laba sebelum pajak penghasilan sesuai laporan laba rugi komprehensif	131,025,378	782,631,656
Beda temporer :		
Penyusutan aset tetap	61,638,560	30,223,726
Beda Tetap :		
Jamuan tamu	25,234,786	19,583,745
Komisi penjualan	20,588,143	15,823,793
Penghasilan jasa giro	(397,323,516)	(144,863,310)
Laba penjualan aset tetap	-	-
Taksiran Laba fiskal tahun berjalan	(158,836,649)	703,399,611
Beban pajak kini		
25 % x 50% x Rp. 703.399.611,-	-	87,924,951
Taksiran beban pajak kini	-	87,924,951

Pajak Tangguhan

Perhitungan taksiran pajak beban pajak tangguhan adalah sebagai berikut :

	30 Juni 2015	31 Desember 2014
Penyusutan aset tetap	15,409,640	19,327,619
Penyisihan penggantian peralatan hotel	-	2,383,631
Penyisihan imbalan kerja karyawan	-	121,013,737
Bagian rugi entitas asosiasi	-	187,023,634
Manfaat pajak tangguhan	15,409,640	329,748,621

Aset Pajak Tangguhan

	30 Juni 2015	31 Desember 2014
Aset tetap	886,521,784	871,112,144
Penyisihan penggantian peralatan hotel	55,262,211	55,262,211
Penyisihan imbalan kerja karyawan	298,918,229	298,918,229
Bagian rugi entitas asosiasi	1,101,517,345	1,101,517,345
Total Aset Pajak Tangguhan	2,342,219,569	2,326,809,929

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

Rekonsiliasi antara taksiran beban pajak yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba akuntansi sebelum taksiran beban pajak, dengan taksiran beban pajak tangguhann seperti yang tercantum dalam laba rugi komprehensif adalah sebagai berikut :

	30 Juni 2015	30 Juni 2014
Laba sebelum taksiran beban pajak menurut laporan laba rugi komprehensif	131,025,378	782,631,656
Tarif pajak yang berlaku	(32,756,344)	(195,657,914)
Pengaruh pajak atas beda tetap	(11,455,732)	(8,851,885)
Penghasilan jasa giro	99,330,879	36,215,827
	55,118,802	(168,293,971)

18. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Kewajiban imbalan kerja dihitung oleh PT Sigma Prima Solusindo aktuaris independen, dalam laporan tertanggal 2 Maret 2015.

Asumsi aktuarial pokok yang digunakan adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2014
Usia pensiun normal	55
Tingkat diskonto	8,49%
Kenaikan gaji per tahun	10%
Tingkat mortalita	TMI - II 1999
Tingkat pengunduran diri	
sd - 39 tahun	5%
40 - 44 tahun	3%
45 - 49 tahun	2%
50 - 54 tahun	1%
> 55 tahun	0%
Metode	*Projected Unit Credit*

Kewajiban imbalan kerja yang diakui dalam laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2014
Nilai kini kewajiban imbalan pasca kerja	1,290,488,132
Amortisasi jasa lalu (non vested)	(7,270,489)
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang belum diakui	(87,544,729)
Jumlah	1,195,672,914

Mutasi kewajiban adalah sebagai berikut:

Saldo awal	711617967
Jumlah yang dibebankan pada laba tahun berjalan	484054947
Imbalan dan iuran yang dibayarkan	-
Saldo akhir	1,195,672,914

18. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)

Rincian jumlah yang dibebankan adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2014
Biaya jasa kini	223,016,803
Biaya bunga	204,655,368
Amortisasi jasa lalu yang belum diakui (non vested)	1,318,783
Kerugian aktuaria neto yang diakui	55,063,993
Dampak kurtailmen atas penyelesaian program	-
Beban imbalan pasca kerja yang diakui	484,054,947

19. MODAL SAHAM

Komposisi pemegang saham dan persentase kepemilikan pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut :

30 Juni 2015

Pemegang Saham	Jumlah saham	Persentase Kepemilikan	Jumlah Modal Disetor
PT Alami Lestari Investindo	228,500,000	46.82%	22,850,000,000
UOB Nominess Pte.Ltd	51,625,000	10.58%	10,325,000,000
PT Nictyfrank Hutama Arta	7,815,313	1.60%	781,531,300
Tuan Jaegopal Hutapea	43,956,300	9.01%	2,225,000,000
Tuan Nicholas Spassky Hutapea	1,250,000	0.26%	125,000,000
Masyarakat (dibawah 5%)	154,853,387	31.73%	12,493,468,700
Jumlah	488,000,000	100%	48,800,000,000

31 Desember 2014

Pemegang Saham	Jumlah saham	Persentase Kepemilikan	Jumlah Modal Disetor
PT Alami Lestari Investindo	228,500,000	46.82%	22,850,000,000
UOB Nominess Pte.Ltd	103,250,000	21.16%	10,325,000,000
PT Nictyfrank Hutama Arta	7,815,313	1.60%	781,531,300
Tuan Jaegopal Hutapea	22,250,000	4.56%	2,225,000,000
Tuan Nicholas Spassky Hutapea	1,250,000	0.26%	125,000,000
Tuan Hendry Wigin	250,000	0.05%	25,000,000
Masyarakat (dibawah 5%)	124,684,687	25.55%	12,468,468,700
Jumlah	488,000,000	100%	48,800,000,000

Pada bulan September 2013 Perseroan telah membagikan dividen interim sebesar Rp. 12,- per saham dan pada tanggal 29 Desember 2014 Perseroan telah membagikan dividen final sebesar Rp. 2,- per saham, sehingga Perseroan telah membagikan dividen sebesar Rp. 14,- per saham untuk tahun buku 31 Desember 2013

Pada tanggal 19 Juni 2015 Perseroan telah membagikan dividen sebesar Rp. 12,- per saham untuk tahun buku 31 Desember 2013.

20. TAMBAHAN MODAL DISETOR

	30 Juni 2015
Agio saham	2,500,000,000
Beban emisi efek ekuitas :	
Penawaran umum perdana tahun 2000	581,733,113
Penawaran umum terbatas I tahun 2001	99,500,000
Penawaran umum terbatas II dan III	484,954,440
Jumlah	1,333,812,447

21. PENDAPATAN

Pendapatan makanan dan minuman merupakan pendapatan atas penjualan dari restoran hotel Travellers Suites Medan dan pastry, restoran Le Chic Parfait yang terletak di Sun Plaza,Lippo Plaza Medan, Plaza Medan Fair serta restoran Tia Café.

Pendapatan lain-lain merupakan pendapatan dari spa, telepon, laundry, business centre dan drugstore di Hotel Traveller Suites Medan.

	30 Juni 2015	30 Juni 2014
Kamar	3,368,146,291	4,035,836,114
Makanan dan minuman	5,453,675,405	2,700,559,166
Lain-lain	47,845,189	150,308,163
Jumlah	8,869,666,885	6,886,703,443

22. BEBAN DEPARTEMEN

	30 Juni 2015	30 Juni 2014
Kamar	213,129,000	280,441,384
Makanan dan Minuman	2,111,266,164	1,190,474,027
Departemen lain-lain	31,663,268	40,713,025
Gaji dan tunjangan	2,243,977,554	1,539,724,301
Jumlah	4,600,035,986	3,051,352,737

23 BEBAN USAHA

	30 Juni 2015	30 Juni 2014
Beban Penjualan :		
Beban listrik, telepon dan air	722,282,883	793,964,926
Beban perbaikan dan pemeliharan	184,976,870	162,653,299
Beban kantor	115,383,176	58,014,543
Beban pemasaran	362,871,171	36,860,761
Beban asuransi	56,956,780	39,223,232
Beban jamuan	12,028,943	16,477,495
Beban transportasi	90,562,080	99,208,141
Beban sewa	209,718,470	-
Beban komisi penjualan	25,234,786	-
Beban lain - lain	3,621,236	4,995,272
Jumlah	1,783,636,395	1,211,397,669
Beban administrasi dan umum :		
Beban penyusutan (lihat catatan 10)	1,232,771,201	800,249,827
Beban amortisasi	-	133,826,463
Beban gaji dan tunjangan	928,222,116	849,092,581
Beban kantor	251,402,059	230,037,194
Beban transportasi	115,480,366	122,978,070
Beban listrik, telepon dan air	33,476,263	24,202,066
Beban imbalan kerja	-	221,806,646
Beban jamuan	8,559,200	270,000
Beban asuransi	22,607,389	16,233,268
Beban lain - lain	-	7,881,425
Jumlah	2,592,518,594	2,406,577,540
Total Beban Usaha	4,376,154,989	3,617,975,209

24. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK-PIHAK BERELASI

Perusahaan dalam kegiatan usaha melakukan transaksi dengan pihak berelasi. Transaksi dengan pihak berelasi dengan kondisi dan syarat-syarat seperti diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

Sifat dan transaksi dari saldo Perusahaan dengan pihak berelasi pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Pihak-pihak berelasi	Hubungan	Sifat Transaksi
PT Belida Karya Lestari	Perusahaan Asosiasi	Pinjaman untuk operasional
PT Aek Simonggo Energy	Perusahaan Asosiasi	Pinjaman untuk operasional

	30 Juni 2015	31 Desember 2014
Piutang pihak berelasi		
PT Aek Simonggo Energy	668,764,482	1,353,913,801
PT Belida Karya Lestari	2,000,000,000	2,000,000,000
Jumlah	2,668,764,482	3,353,913,801
Utang pihak berelasi		
Tuan Jaegopal Hutapea	2,997,000,000	2,997,000,000
	2,997,000,000	2,997,000,000

Piutang PT Aek Simonggo Energy merupakan pinjaman yang dipergunakan untuk pembayaran biaya-biaya terkait biaya operasional Proyek Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Minihydro (PLTM) Sei Wampu I yang akan ditagih setiap bulannya kepada PT Aek Simonggo Energy.

Piutang PT Belida Karya Lestari merupakan pinjaman yang dipergunakan untuk pembayaran biaya terkait pengurusan izin-izin PT Tempirai Energy Resources.

25. LABA PER SAHAM

Laba bersih untuk tujuan perhitungan laba per saham adalah sebagai berikut :

	30 Juni 2015	30 Juni 2014
Laba (Rugi) periode berjalan	146,435,018	(757,663,518)
Rata - rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar	488,000,000	488,000,000
Laba (Rugi) bersih per saham dasar (nilai penuh)	0.30	(1.55)

26. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

Berikut ini adalah nilai tercatat dan estimasi nilai wajar atas aset dan liabilitas keuangan Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014 :

30 Juni 2015	**Nilai Tercatat**	**Estimasi Nilai Wajar**
Aset Keuangan		
Kas dan setara kas	11,520,921,604	11,520,921,604
Piutang usaha	453,318,713	453,318,713
Piutang lain-lain	77,926,225	77,926,225
Piutang pihak berelasi	2,668,764,482	2,668,764,482
Jumlah Aset Keuangan	14,720,931,025	14,720,931,025

26. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Liabilitas Keuangan		
Utang Usaha	922,513,081	922,513,081
Utang Lain-Lain	87,425,415	87,425,415
Pendapatan diterima dimuka	1,512,703,809	1,512,703,809
Beban yang masih harus dibayar	651,683,166	651,683,166
Utang Pajak	776,524,489	776,524,489
Bagian utang jangka panjang - jatuh tempo dalam satu tahun		
Utang sewa pembiayaan	331,680,005	331,680,005
Bagian utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun		
Utang sewa pembiayaan	228,084,494	228,084,494
Penyisihan penggantian peralatan hotel	224,977,200	224,977,200
Jumlah Liabilitas Keuangan	4,735,591,660	4,735,591,660

31 Desember 2014	**Nilai Tercatat**	**Estimasi Nilai Wajar**
Aset Keuangan		
Kas dan setara kas	9,800,496,312	9,800,496,312
Deposito berjangka yang di batasi penggunaannya	6,660,042,399	6,660,042,399
Piutang usaha	549,708,437	549,708,437
Piutang lain-lain	106,451,225	106,451,225
Piutang pihak berelasi	3,353,913,801	3,353,913,801
Jumlah Aset Keuangan	20,470,612,174	20,470,612,174

	Nilai Tercatat	**Estimasi Nilai Wajar**
Liabilitas Keuangan		
Utang Usaha	970,581,528	970,581,528
Utang Lain-Lain	58,323,598	58,323,598
Pendapatan diterima dimuka	1,502,423,816	1,502,423,816
Beban yang masih harus dibayar	254,801,360	254,801,360
Utang Pajak	801,383,337	801,383,337
Bagian utang jangka panjang - jatuh tempo dalam satu tahun		
Utang bank	1,362,266,761	1,362,266,761
Utang sewa pembiayaan	284,945,851	284,945,851
Bagian utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun		
Utang bank	2,406,222,922	2,406,222,922
Utang sewa pembiayaan	300,236,140	300,236,140
Penyisihan penggantian peralatan hotel	221,048,844	221,048,844
Jumlah Liabilitas Keuangan	8,162,234,157	8,162,234,157

Metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai wajar adalah sebagai berikut:

a. Nilai wajar kas dan setara kas, deposito berjangka yang dibatasi penggunaanya, piutang usaha, piutang lain-lain, piutang pihak berelasi, utang usaha, utang lain-lain, utang jangka panjang, beban masih harus dibayar, pendapatan diterima dimuka, penyisihan penggantian peralatan hotel, mendekati nilai tercatat karena jangka waktu yang singkat atas instrumen keuangan tersebut.

26. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

b. Manajemen Perusahaan tidak dapat mengestimasi arus kas masa depan atas penerimaan piutang dan pembayaran utang pihak berelasi, oleh karena itu nilai wajarnya diukur sebesar harga perolehan karena nilai wajarnya tidak dapat ditentukan secara andal.

c. Pada tahun 2014, utang jangka panjang merupakan pinjaman yang memiliki suku bunga pasar sehingga nilai tercatatnya kurang lebih mencerminkan nilai wajarnya.

27. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Perusahaan adalah risiko tingkat suku bunga, risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas. Kepentingan untuk mengelola risiko ini telah meningkat secara signifikan dengan mempertimbangkan perubahan dan volatilitas pasar keuangan baik di Indonesia maupun internasional. Direksi Perusahaan menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola risiko- risiko yang dirangkum di bawah ini:

a. Risiko Tingkat Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa mendatang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar. Kelompok usaha dihadapkan dengan risiko perubahan suku bunga pasar terutama terkait dengan utang bank. Manajamen mengelola risiko suku bunga dengan cara sangat berhati-hati dalam mengambil pinjaman bank dan membatasinya pada tingkat yang wajar sesuai dengan arus kas Perusahaan.

Manajamen mengelola risiko suku bunga dengan cara sangat berhati-hati dalam mengambil pinjaman bank dan membatasinya pada tingkat yang wajar sesuai dengan arus kas Perusahaan.

b. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang timbul jika pelanggan Perusahaan gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya kepada Perusahaan dan Bank tidak dapat mengembalikan uang Perusahaan. Risiko kredit Perusahaan melekat kepada kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain.

Perusahaan menempatkan kas dan setara kas pada institusi keuangan yang terpercaya, sedangkan piutang usaha dan piutang lain-lain sebagian besar hanya dilakukan dengan menjalin kerjasama dengan mitra usaha yang memiliki reputasi baik dan melalui perikatan atau kontrak yang dapat memitigasi risiko kredit. Jumlah piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko penurunan nilai atas piutang.

Tabel dibawah ini menggambarkan eksposur maksimum risiko kredit dan konsentrasi risiko yang dimiliki perusahaan :

	30 Juni 2015 Jumlah neto	31 Desember 2014 Jumlah neto
Kas dan setara kas	11,520,921,604	9,800,496,312
Piutang usaha	453,318,713	549,708,437
Piutang lain-lain	77,926,225	106,451,225
Jumlah	12,052,166,543	10,456,655,974

c. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas didefinisikan sebagai risiko saat posisi arus kas Perusahaan menunjukan bahwa penerimaan jangka pendek tidak cukup menutupi pengeluaran jangka pendek.

Kebutuhan likuiditas Perusahaan secara historis timbul dari kebutuhan untuk membiayai investasi dan pengeluaran barang modal terkait dengan program perluasan usaha. Perusahaan membutuhkan modal kerja yang substansial untuk membangun proyek-proyek baru dan untuk mendanai operasional.

27. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Dalam mengelola risiko likuiditas, Perusahaan memantau dan menjaga tingkat kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Perusahaan dan mengatasi dampak dari fluktuasi arus kas. Perusahaan juga secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang bank jangka panjang, dan terus menelaah kondisi pasar keuangan untuk memelihara fleksibilitas pendanaan dengan cara menjaga ketersediaan komitmen fasilitas kredit. Kegiatan ini meliputi pinjaman bank.

Tabel dibawah ini menggambarkan detail jatuh tempo liabilitas keuangan :

	30 Juni 2015			
	Dibawah 1 tahun	Lebih dari 1 tahun	Total	Nilai Wajar
Utang usaha	922,513,081	-	922,513,081	922,513,081
Utang lain-lain	87,425,415	-	87,425,415	87,425,415
Biaya yang masih harus dibayar	651,683,166	-	651,683,166	651,683,166
Utang sewa pembiayaan	331,680,005	228,084,494	559,764,499	559,764,499
Jumlah	1,993,301,667	228,084,494	2,221,386,162	2,221,386,162

	31 Desember 2014			
	Dibawah 1 tahun	Lebih dari 1 tahun	Total	Nilai Wajar
Utang usaha	970,581,528	-	970,581,528	970,581,528
Utang lain-lain	58,323,598	-	58,323,598	58,323,598
Biaya yang masih harus dibayar	254,801,360	-	- 254,801,360	- 254,801,360
Utang bank	1,362,266,761	2,406,222,922	3,768,489,683	3,768,489,683
Utang sewa pembiayaan	284,945,851	300,236,140	- 585,181,991	- 585,181,991
Jumlah	2,930,919,098	2,706,459,062	5,637,378,160	5,637,378,160

28. PERSETUJUAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan keuangan telah disetujui oleh Direksi Perusahaan dan diterbitkan pada tanggal 15 Juli 2015.